

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin****Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023****E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8303460)****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8303460>**

## **Upaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca di Kelas 3 SDN Cileles**

*Literacy Efforts in Increasing Reading Interest in Class 3 SDN Cileles***Ujang Jamaludin<sup>1</sup>, Sigit Setiawan<sup>1</sup>, Adlin Putri Pinanggih<sup>1\*</sup>, Chelsi Arnita<sup>1</sup>,  
Nandia Miftahul Aphdal<sup>1</sup>**<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng TirtayasaEmail: [ujangjamaludin@untirta.ac.id](mailto:ujangjamaludin@untirta.ac.id), [sigitwan@untirta.ac.id](mailto:sigitwan@untirta.ac.id), [2227200074@untirta.ac.id](mailto:2227200074@untirta.ac.id)\*,  
[2227200082@untirta.ac.id](mailto:2227200082@untirta.ac.id), [2227200102@untirta.ac.id](mailto:2227200102@untirta.ac.id)

### **Abstract**

*This research was conducted to identify the obstacles and efforts made by the school in increasing students' interest in reading at SD Negeri Cileles through literacy activities. This study used qualitative research methods and involved teachers and third grade students of SD Negeri Cileles as research subjects. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results of the study show that literacy activities play an important role in increasing students' interest in reading. However, there are several obstacles in implementing literacy activities in schools. These obstacles include the lack of adequate facilities and infrastructure, the lack of a variety of methods applied, and the low self-discipline of students to familiarize themselves with literacy activities. To overcome these obstacles, the school has made several efforts. These efforts include providing counseling on literacy activities to students, improving available facilities and infrastructure, and holding activities that involve active student participation.*

**Keywords :** *Literacy, Reading Interest, Elementary School.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan dan upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri Cileles melalui kegiatan literasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan melibatkan guru dan siswa kelas III SD Negeri Cileles sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Hambatan tersebut antara lain kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya variasi metode yang diterapkan, dan rendahnya disiplin diri siswa untuk membiasakan diri dengan kegiatan literasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah telah melakukan beberapa upaya. Upaya tersebut antara lain memberikan penyuluhan kegiatan literasi kepada siswa, meningkatkan sarana dan prasarana yang tersedia, serta mengadakan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa.

**Kata Kunci :** *Literasi, Minat Baca, Sekolah Dasar.*

---

### **Article Info**

Received date: 20 July 2023

Revised date: 27 July 2023

Accepted date: 09 August 2023

### **PENDAHULUAN**

Pokok utama yang penting dalam bahasa tulis adalah membaca. Dengan kegiatan membaca, seseorang akan mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, menambah wawasan, pengalaman yang bermakna, serta mampu mempertajam pandangan individu terkait suatu hal, juga mampu meningkatkan daya pikirnya. Kemampuan membaca menjadi salah satu kemampuan dasar yang wajib dikuasai oleh semua peserta didik, karena kemampuan tersebut

berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Namun, pada kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan peserta didik yang jarang melakukan kegiatan membaca.

Di era pendidikan 5.0, minat baca peserta didik terutama peserta didik di tingkat sekolah dasar masih perlu ditingkatkan. Kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan baca dan tulis yang unggul agar peserta didik memiliki wawasan dan pengetahuan yang mumpuni dalam berdaya saing secara global dan terus mengikuti perkembangan zaman. Menurut (Dani, G. R., 2021) mengemukakan bahwa semakin besar minat baca peserta didik maka semakin besar pula hasil belajarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa minat baca dengan hasil belajar peserta didik saling berhubungan. Menurut (Rohman, S., 2017) membaca memegang peran dari salah satu penentu keberhasilan seseorang, hal ini terjadi karena perolehan semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berhubungan dengan aktivitas membaca. Sehingga, budaya membaca sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, karena hampir seluruh pengetahuan didapatkan melalui proses membaca.

Menurut (Nunuk, H., dkk, 2018) Budaya literasi ataupun membaca adalah pembiasaan-pembiasaan yang diciptakan secara sengaja dengan tujuan agar dapat menjadikan pemikiran ataupun inovasi baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Peningkatan minat baca peserta didik merupakan tanggung jawab bersama dari berbagai pihak meliputi, sekolah sebagai lembaga, guru, dan orang tua peserta didik. Pendampingan perlu diberikan kepada peserta didik agar minat baca yang mereka miliki dapat terus berkembang. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Ahmad Haidar & Muhammad Sholeh, 2021) yang mengemukakan bahwa sekolah memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya, juga memberikan kontribusi yang besar dalam penumbuhan minat baca.

Dalam hal minat baca masyarakat Indonesia sendiri masih tergolong rendah, pembiasaan-pembiasaan membaca masih belum dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan UNESCO (2015), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa minat baca yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, yaitu hanya 0,001%. Artinya dari 1000 orang di Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya minat baca masyarakat adalah kurikulum pendidikan. Disamping itu, terdapat faktor lain yaitu pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat. Menurut (Batubara & Ariani, 2018) metode pembelajaran yang selama ini diterapkan, dinilai belum mampu memberikan stimulus juga belum mampu meningkatkan kompetensi literasi pada peserta didik

Atas kondisi tersebut maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan sebuah gerakan membaca dalam wadah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mana seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan turut terlibat. Kebijakan ini diatur dalam peraturan menteri pendidikan Nomor 23 Tahun 2015, pada gerakan ini peserta didik akan diarahkan untuk membaca sebelum kegiatan pembelajaran dimulai selama 10-15 menit, pemilihan buku untuk dibaca yaitu buku non pelajaran. Orientasi dari kegiatan literasi yaitu menciptakan budaya membaca, yang akan mendorong seseorang untuk dapat mengakses berbagai informasi, pengetahuan dan wawasan.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha secara menyeluruh, berkesinambungan dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai suatu organisasi pembelajaran yang memiliki warga literat sepanjang hayat melalui pelibatan masyarakat (Pradana, F., 2020). Gerakan Literasi Sekolah ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kebiasaan dalam membaca dan menulis (literasi) di dalam lingkungan sekolah. Selain itu, gerakan ini dibentuk juga dengan harapan mampu meningkatkan kebiasaan, kecepatan, serta ketepatan dalam memahami informasi yang didapat melalui menulis dan membaca.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam upaya tersebut. Subyek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 3 SD Negeri Cileles. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang fenomena yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan terhadap siswa kelas III SD Negeri Cileles Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 siswa. Dari data hasil observasi diketahui bahwasannya kegiatan literasi yang dilaksanakan di SD Negeri Cileles masih pada tahap pembiasaan yaitu dengan melakukan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan ini jenis buku yang dibaca antara lain buku cerita, buku pengetahuan, dan buku pedoman. Namun pada awal pelaksanaan kegiatan literasi ini, banyak siswa yang kurang tertarik karena lebih terbiasa bermain dengan temannya daripada membaca buku. Oleh karena itu diperlukan waktu yang lama bagi guru untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan membaca selama 15 menit.

Guru menugaskan setiap siswa untuk membawa buku cerita atau buku lain yang relevan untuk dibaca dan dikumpulkan di sekolah. Kemudian buku-buku disusun dengan rapi dan diletakkan di sudut baca kelas. Sudut baca adalah area ruang kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku-buku menarik untuk mendorong minat baca siswa. Tujuan dari pojok baca ini adalah menjadi tempat yang menarik bagi siswa, dimana mereka dapat berkumpul dan bertukar buku yang mereka bawa. Diharapkan dengan adanya pojok baca ini minat baca siswa dapat meningkat. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum dimulainya pembelajaran sebagai pembiasaan literasi. Selain pojok baca di kelas, perpustakaan juga berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Perpustakaan yang bersih, rapi dan penuh dengan buku-buku menarik dapat menjadi alternatif lain dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi di sekolah. Siswa dapat berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam buku yang diminati, membaca di tempat yang nyaman, atau bahkan mengikuti kegiatan literasi yang diadakan di perpustakaan. Dengan adanya sudut baca di dalam kelas dan perpustakaan yang memenuhi syarat, diharapkan para siswa dapat mengenal berbagai macam buku dan cerita yang menarik, sehingga dapat membangkitkan minat baca mereka. Penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan menarik agar siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk lebih banyak membaca.

Guru juga melakukan variasi kegiatan literasi dalam program ini. Setelah 15 menit membaca, guru mengajukan pertanyaan terkait cerita yang telah dibaca siswa. Kadang-kadang guru meminta siswa membaca dalam hati cerita yang telah dibacanya, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas. Inovasi ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Dari hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa sangat mengapresiasi variasi kegiatan literasi ini. Adanya kegiatan membaca setiap hari memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa. Dampak positif ini terlihat pada peningkatan minat baca siswa, khususnya untuk buku-buku tanpa materi. Selain itu, siswa juga mengalami peningkatan rasa percaya diri untuk menyuarakan pendapat dan bercerita di depan kelas. Dengan ragam kegiatan literasi ini, siswa tidak hanya terlibat secara pasif dalam membaca, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi cerita. Ini memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, dengan meningkatkan minat siswa dalam membaca buku non mata pelajaran, mereka dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka di luar kurikulum sekolah.

Kegiatan literasi di Kelas III SDN Cileles telah berhasil dilaksanakan dan berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Para siswa menunjukkan semangat dan antusiasme yang besar untuk membaca buku dan aktif mengikuti kegiatan literasi, termasuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Mereka juga memiliki hasrat untuk membaca dan minat untuk menemukan sumber bacaan yang lebih baik. Meskipun demikian, kesadaran dan kemauan siswa untuk menggunakan waktu luangnya untuk membaca masih perlu ditingkatkan, meskipun secara keseluruhan minat baca siswa dapat dikatakan baik. Melalui kegiatan literasi, siswa didorong untuk memiliki minat membaca. Mereka juga tertarik untuk mengikuti lomba menulis, mendongeng atau membaca yang diselenggarakan oleh sekolah dengan rasa percaya diri dan tanggung jawab yang tinggi. Literasi juga menawarkan manfaat yang signifikan bagi siswa. Dengan peningkatan literasi, siswa dapat menambah idenya, memudahkan membaca, dan memahami materi yang dipelajari. Kegiatan literasi secara tidak langsung memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis, bercerita, dan membaca yang lebih baik.

### **Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Literasi**

melaksanakan kegiatan literasi, sekolah seringkali menemui beberapa kendala. Salah satu kendala yang masih perlu ditingkatkan adalah proses membiasakan siswa membaca. Siswa cenderung kurang terbiasa membaca, terutama kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Mereka mungkin lebih tertarik bermain dengan teman-temannya. Selain itu, kendala lainnya adalah kurangnya variasi metode yang digunakan guru dalam kegiatan literasi. Kurangnya variasi ini mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk melakukan kegiatan membaca. Penting bagi guru untuk menemukan metode yang menarik dan sesuai dengan minat siswa agar mereka lebih tertarik membaca. Minimnya sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Ketersediaan buku-buku yang menarik merupakan faktor penting dalam mengembangkan minat baca siswa. Jika siswa tidak memiliki akses yang cukup terhadap buku-buku yang menarik, hal ini dapat menghambat proses literasi.

### **Usaha untuk Mengatasi Hambatan Kegiatan Literasi**

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah :

Pertama dengan meningkatkan fasilitas perpustakaan sekolah terutama dalam hal penyediaan buku-buku yang menarik perhatian siswa dan dapat membangkitkan minat baca mereka. Selain buku pelajaran, perpustakaan sekolah dapat menyediakan berbagai jenis buku seperti dongeng atau buku cerita rakyat yang dapat memperkaya khazanah literasi siswa. Untuk mendapatkan buku-buku tersebut, sekolah dapat memanfaatkan alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang disediakan pemerintah. Dana tersebut dapat digunakan untuk membeli buku sesuai dengan minat dan usia siswa, sehingga lebih tertarik untuk membacanya. Selain itu, sekolah juga dapat bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengumpulkan sumbangan buku, baik buku bekas yang masih layak baca maupun buku baru yang dapat menambah koleksi perpustakaan. Dengan menyediakan buku-buku yang menarik dan variatif, diharapkan motivasi membaca siswa akan meningkat. Mereka akan memiliki lebih banyak pilihan untuk memilih buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, yang akan meningkatkan minat dan kesenangan membaca mereka secara keseluruhan.

Langkah kedua yang dilakukan pihak sekolah adalah meningkatkan sosialisasi kegiatan literasi kepada seluruh siswa, tidak hanya siswa kelas III di SDN Cileles. Sosialisasi ini bertujuan untuk menginisiasi dan membiasakan siswa dengan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Setelah sarana dan prasarana telah lengkap, kegiatan membaca ini penting dilakukan secara disiplin sehingga dapat membangkitkan motivasi dan minat baca siswa. Dalam upaya ini, sekolah menggunakan berbagai metode yang menarik

untuk melibatkan siswa. Siswa diajak untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya dan menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya. Guru juga dapat memberikan pertanyaan terkait cerita yang telah dibacanya sebagai stimulus. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan yang dipilihnya. Sekolah juga bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi dengan menyediakan buku bacaan. Buklet ini digunakan untuk memantau dan menemukan buku-buku yang telah atau sedang dibaca siswa. Dengan Buku Bacaan, sekolah dapat melacak kemajuan siswa dalam membaca dan memberikan rekomendasi buku berdasarkan minat dan tingkat membaca mereka.

Langkah ketiga yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan mengadakan berbagai lomba untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi. Lomba-lomba ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan literasi dan bertujuan untuk mengembangkan berbagai keterampilan siswa. Beberapa contoh jenis lomba yang diselenggarakan antara lain lomba baca dan tulis puisi, lomba pidato, lomba bercerita, dan lomba menulis cerpen. Jenis lomba yang dipilih dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran yang tersedia. Lomba biasanya diadakan pada akhir semester sebagai momen penutup kegiatan literasi. Tujuan diadakannya kegiatan lomba ini adalah untuk memicu semangat dan motivasi siswa dalam membaca. Dengan mengikuti lomba, siswa berkesempatan untuk mengasah kemampuan literasinya, seperti kemampuan membaca lancar, menulis dengan baik, berbicara di depan umum, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya dalam menulis cerita. Dengan adanya kegiatan kompetitif ini, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk aktif membaca dan meningkatkan kemampuan literasinya. Kompetisi ini juga memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dan merasakan antusiasme dan prestasi literasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan literasi yang diterapkan di SD Negeri Cileles terjadi peningkatan minat baca pada siswa, kendala yang dihadapi pihak sekolah ketika melaksanakan kegiatan literasi di sekolah yaitu masih minimnya sarana prasarana, metode pembelajaran yang diterapkan masih kurang bervariasi serta masih rendahnya pemahaman siswa mengenai proses pembiasaan kegiatan literasi, untuk itu usaha yang dapat diterapkan pihak sekolah yaitu dengan mengadakan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, menambah sarana dan prasarana seperti pengadaan buku-buku yang diminati siswa serta mengadakan kegiatan – kegiatan yang melibatkan siswa.

## **SARAN**

Supaya kegiatan literasi dapat membuat minat baca siswa siswa sebaiknya guru menggunakan berbagai macam metode ketima mengimplementasikan literasi. Hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam melakukan kegiatan literasi. Selain itu dapat menggunakan buku-buku yang menarik seperti dongeng atau cerita rakyat agar dapat menarik siswa dalam melakukan kegiatan literasi. Supaya siswa terbiasa, diadakan proses pembiasaan kegiatan literasi. Jika tahap pembiasaan berjalan dengan baik, maka tahap perkembangan dan tahap pembelajaran sehingga minat baca siswa dapat meningkat.

## **Referensi**

- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPSD*, 4(1), 15-29.
- Dani, G. R. (2021). Hubungan minat baca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Joyful Learning Journal*, 10(1), 42-56
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2 (1), 54-60

- Haidar, Ahmad., Muhammad Sholeh. (2021). Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 639-647.
- Nunuk, H., Syunu, T., & Haq, M. S. (2018). Optimalisasi Budaya Literasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 91–104.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 1(2).
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151174.
- Syari'at, Citra Kusvianawati., & Wahyu, Sukartiningsih. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19, 10(2), 245-267.
- Saputri, Rafida., Fauziatun Nisa., & Munawaroh (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi Di Sekolah dasar Islam. *Jenius*, 2(2), 108-116.
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.